

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
IPA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN INKUIRI DI KELAS V  
SDN 05 MUARA KANDIS KECAMATAN LINGGO SARI BAGANTI  
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Mendapat Gelar Sarjana  
Pendidikan*



**RIKHI BADRA JAYA PUTRA  
NIM 57069**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul :Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA  
dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri di Kelas V SDN 05  
Muara Kandis Kecamatan Linggo Sari Baganti  
Kabupaten Pesisir Selatan

Nama :Rikhi Badra Jaya Putra

NIM :57069

Jurusan :Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas :Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2014

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dra. Zuryanty  
NIP.19630611 198703 2 001

Pembimbing II



Drs. Muhammadi, M.Si  
NIP.19610906 198602 1 001



Mengetahui :  
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd  
NIP.19591212 198710 1 001

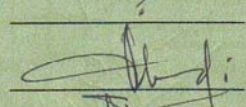
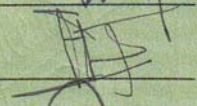
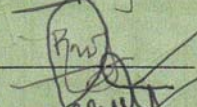
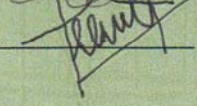
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Guru Jurusan Pendidikan Guru  
Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA  
Dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri Di Kelas V SDN.05  
Muara Kandis Kecamatan Linggo Sari Baganti  
Kabupaten Pesisir selatan  
Nama : Rikhi Badra Jaya Putra  
NIM/BP : 57069/2010  
Program studi : S1  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2014

Tim Penguji

|               | Nama                    | Tanda Tangan                                                                             |
|---------------|-------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Ketua      | : Dra. Zuryanty         | 1.  |
| 2. Sekretaris | : Drs. Muhammadi, M.Si  | 2.  |
| 3. Anggota    | : Fatmawati, S.Pd, M.Pd | 3.  |
| 4. Anggota    | : Dr. Risda Amini, MP   | 4.  |
| 5. Anggota    | : Drs. Mansur, M.Pd     | 5.  |

## HALAMAN PERSEMBAHAN

“.....*Dan katakanlah Ya Tuhanku,  
Tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan*”  
(QS. Thaha : 114)

Dengan ilmu Allah hadirkan indahnya makna  
Dia menghiasi persada melalui pengetahuan  
Insan akan senantiasa memiliki harga  
Selama mereka memburu pengetahuan

Namun carilah atas nama Tuhan  
Galilah gagasan langit kemuliaan  
Petakan hikma yang tercerahkan  
Dan bumikan dengan rasa cinta pada Tuhan

Ilmu dan hikmah suatu karunia terbesar Tuhan  
Membuka aneka potensi rezeki  
Membangun kerangka peradaban  
Agar ridho Ilahi mampir kesanubari

Saudaraku, dengan ilmu kita mencoba berjalan  
Menitiah menuju surga  
Disana telah menanti wajah Tuhan  
Penuh pesona dalam cahaya

For love: Hidup tanpa cinta seolah buta  
Langkah kaki seakan terpaksa  
Namun dengan cinta manusia bias mulai  
Asal semua karena ridho-Nya

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2014  
Yang menyatakan,



Rikhi Badra Jaya Putra

## **ABSTRAK**

Rikhi Badra Jaya Putra 57069/2010:Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri Dikelas V SDN 05 Muara Kandis Kec.Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan.

Penelitian ini berawal dari kenyataan di SD 05 Muara Kandis Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan bahwa dalam proses pembelajaran cenderung di dominasi guru.Hal ini menyebabkan dalam pembelajaran siswa tidak aktif sehingga hasil belajar siswa rendah dan belum sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengatasinya dilakukan dengan menggunakan pendekatan Inkuiri. Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas (PTK).penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif dan kuantitatif.subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah guru dan siswa.Data Penelitian ini diperoleh dengan menggunakan observasi,dan tes. Penelitian dilaksanakan atas dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri atas dua kali pertemuan.

Hasil penelitian siklus I Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Memperoleh skor 73,3% kategori cukup,meningkat pada Siklus II menjadi 78,55% kategori baik.Hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan Inkuiri pada aspek guru Siklus I memperoleh skor 77% kategori cukup,meningkat pada siklus II memperoleh nilai 83,25 kategori baik.Penilaian pada aspek siswa siklus I memperoleh nilai 79,15% kategori cukup,meningkat pada siklus II memperoleh nilai 87,3% kategori baik.Pada siklus I persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada aspek kognitif siklus I yaitu 73,95% kategori cukup meningkat pada siklus II menjadi 77,83% kategori baik, penilaian aspek afektif siklus I 70% kategori cukup meningkat pada siklus II 81,80% kategori baik, dan penilaian psikomotor siklus I 73,23% kategori cukup meningkat pada disiklus II 82,58% kategori baik.Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 05 Muara Kandis Kec.Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan Judul “**Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri Dikelas V SDN 05 Muara Kandis Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan**”.

Adapun yang menjadi tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Ibu Masniladevi, S.Pd,M.Pd Sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Zuryanty selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. Muhammadi, M.SI selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Fatmawati, S.Pd,M .Pd selaku penguji I, Ibu Dr. Risda Amini , MP selaku penguji II dan Bapak Drs .Mansur, M.Pd selaku penguji III, yang telah memberikan saran demi kesempurnaan skripsi penulis.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan sumbangan pikiran selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini

5. Ibu kepala sekolah serta Bapak dan Ibu guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 05 Muara Kandis Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan, yang telah memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Papa dan Mama yang tulus dan Ikhlas memberikan dorongan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Istri dan Anak yang selalu memberikan dorongan secara moril
8. Buat adik-adikku Revi, Tris terima kasih banyak atas bantuan yang berikan selama ini
9. Teman – teman senasib dan seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Hanya kepada Allah penulis memohon semoga jasa baik yang telah diberikan di balas Allah dengan pahala yang setimpal hendaknya. Amin Ya Rabbal ‘Alamin. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari segala kekurangan, untuk itu saran yang sifatnya membangun dari pembaca sangat diharapkan. Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, Februari 2014  
Penulis

Rikhi Badra Jaya Putra  
Nim 57069

## DAFTAR ISI

|                             |      |
|-----------------------------|------|
| Halaman Judul               |      |
| Halaman Persetujuan Skripsi |      |
| Halaman Pengesahan          |      |
| Surat Pernyataan            |      |
| Abstrak.....                | i    |
| Kata Pengantar.....         | ii   |
| Daftar Isi.....             | iv   |
| Daftar Bagan .....          | vii  |
| Daftar Lampiran.....        | viii |

## BAB I PENDAHULUAN

|                            |   |
|----------------------------|---|
| A. Latar Belakang.....     | 1 |
| B. Rumusan Masalah.....    | 5 |
| C. Tujuan Penelitian.....  | 6 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 6 |

## BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

### A. KAJIAN

|                                         |    |
|-----------------------------------------|----|
| TEORI.....                              | 8  |
| 1. Hasil belajar.....                   | 8  |
| 2. Ilmu pengetahuan alam.....           | 11 |
| 3. Materi pembelajaran gaya magnet..... | 15 |
| 4. Pengertian pendekatan.....           | 16 |
| 5. Pendekatan inkuiri.....              | 17 |

|                        |    |
|------------------------|----|
| B. KERANGKA TEORI..... | 24 |
|------------------------|----|

### **BAB III METODE PENELITIAN**

|                    |    |
|--------------------|----|
| A. PENELITIAN..... | 27 |
|--------------------|----|

|                           |    |
|---------------------------|----|
| 1. Tempat Penelitian..... | 27 |
|---------------------------|----|

|                           |    |
|---------------------------|----|
| 2. Subjek Penelitian..... | 27 |
|---------------------------|----|

|                          |    |
|--------------------------|----|
| 3. Waktu Penelitian..... | 27 |
|--------------------------|----|

|                              |    |
|------------------------------|----|
| B. RANCANGAN PENELITIAN..... | 28 |
|------------------------------|----|

|                                         |    |
|-----------------------------------------|----|
| 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 28 |
|-----------------------------------------|----|

|                               |    |
|-------------------------------|----|
| a. Pendekatan Penelitian..... | 28 |
|-------------------------------|----|

|                          |    |
|--------------------------|----|
| b. Jenis Penelitian..... | 28 |
|--------------------------|----|

|                                    |    |
|------------------------------------|----|
| 2. Siklus dan Alur Penelitian..... | 29 |
|------------------------------------|----|

|                             |    |
|-----------------------------|----|
| 3. Prosedur Penelitian..... | 31 |
|-----------------------------|----|

|                     |    |
|---------------------|----|
| a. Perencanaan..... | 31 |
|---------------------|----|

|                     |    |
|---------------------|----|
| b. Pelaksanaan..... | 31 |
|---------------------|----|

|                    |    |
|--------------------|----|
| c. Pengamatan..... | 33 |
|--------------------|----|

|                  |    |
|------------------|----|
| d. Refleksi..... | 33 |
|------------------|----|

|                              |    |
|------------------------------|----|
| 4. Data dan sumber data..... | 34 |
|------------------------------|----|

|                                                       |    |
|-------------------------------------------------------|----|
| 5. Teknik pengumpulan data instrument penelitian..... | 35 |
|-------------------------------------------------------|----|

|                       |    |
|-----------------------|----|
| 6. Analisis data..... | 36 |
|-----------------------|----|

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|                          |    |
|--------------------------|----|
| A. Hasil Penelitian..... | 39 |
|--------------------------|----|

|                              |    |
|------------------------------|----|
| 1. Siklus I Pertemuan 1..... | 39 |
|------------------------------|----|

|                              |    |
|------------------------------|----|
| 2. Siklus I Pertemuan 2..... | 55 |
|------------------------------|----|

|                                     |     |
|-------------------------------------|-----|
| 3. Siklus II Pertemuan 1.....       | 72  |
| 4. Siklus II Pertemuan 2.....       | 89  |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian..... | 108 |
| 1. Pembahasan Siklus I.....         | 109 |
| 2. Pembahasan Siklus II.....        | 110 |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>   |     |
| A. Simpulan.....                    | 113 |
| B. Saran.....                       | 114 |
| DAFTAR RUJUKAN.....                 | 115 |
| LAMPIRAN.....                       | 117 |

## **DAFTAR BAGAN**

|                                          |    |
|------------------------------------------|----|
| 1.Bagan 1 Kerangka Teori Penelitian..... | 26 |
| 2.Bagan 2 Alur Penelitian.....           | 30 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                                             |     |
|-----------------------------------------------------------------------------|-----|
| 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....               | 115 |
| 2. Lembaran kerja siswa Siklus I Pertemuan I.....                           | 119 |
| 3. Lembaran penilaian RPP Siklus I Pertemuan I.....                         | 121 |
| 4. Penilaian hasil belajar siswa aspek kognitif Siklus I Pertemuan I.....   | 125 |
| 5. Tes kemampuan siswa kognitif Siklus I Pertemuan I.....                   | 127 |
| 6. Penilaian hasil belajar aspek kognitif Siklus I Pertemuan I.....         | 129 |
| 7. Lembar penilaian aspek afektif Siklus I Pertemuan I.....                 | 131 |
| 8. Lembar penilaian aspek psikomotor Siklus I Pertemuan I.....              | 133 |
| 9. Hasil observasi pelaksanaan siklus I pertemuan I aspek guru.....         | 136 |
| 10. Hasil observasi pelaksanaan siklus I pertemuan I aspek siswa.....       | 142 |
| 11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....             | 148 |
| 12. Lembaran kerja siswa Siklus I Pertemuan II.....                         | 152 |
| 13. Lembaran penilaian RPP Siklus I Pertemuan II.....                       | 154 |
| 14. Penilaian hasil belajar siswa aspek kognitif Siklus I Pertemuan II..... | 158 |
| 15. Kunci jawaban aspek kognitif Siklus I Pertemuan II.....                 | 159 |
| 16. Hasil aktivitas siswa dalam kerja kelompok Siklus I Pertemuan II.....   | 160 |
| 17. Penilaian hasil belajar siswa aspek kognitif Siklus I Pertemuan II..... | 161 |
| 18. Lembar penilaian aspek afektif Siklus I Pertemuan II.....               | 163 |
| 19. Lembar penilaian aspek psikomotor Siklus I Pertemuan II.....            | 165 |
| 20. Hasil observasi pelaksanaan siklus I pertemuan II aspek guru.....       | 167 |
| 21. Hasil observasi pelaksanaan siklus I pertemuan II aspek siswa.....      | 173 |

|                                                                             |     |
|-----------------------------------------------------------------------------|-----|
| 22. Rekapitulasi hasil Belajar Siswa Pada Siklus I.....                     | 179 |
| 23. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I.....             | 180 |
| 24. Lembaran kerja siswa Siklus II Pertemuan I.....                         | 183 |
| 25. Hasil pengamatan RPP Siklus II Pertemuan I.....                         | 184 |
| 26. Tes kemampuan siswa aspek kognitif Siklus II Pertemuan I.....           | 188 |
| 27. Hasil belajar siswa aspek okgnitif Siklus II Pertemuan I.....           | 190 |
| 28. Penilaian aspek afektif Siklus II Pertemuan I.....                      | 192 |
| 29. Penilaian aspek psiskomotor Siklus II Pertemuan I.....                  | 194 |
| 30. Hasil obseravasi pelaksanaan siklus II pertemuan I aspek guru.....      | 196 |
| 31. Hasil observasi pelaksanaan siklus II pertemuan I aspek siswa .....     | 202 |
| 32. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II.....            | 207 |
| 33. Lembaran kerja siswa Siklus II Pertemuan II.....                        | 210 |
| 34. Hasil pengamatan RPP Siklus II Pertemuan II.....                        | 211 |
| 35. Tes kemampuan siswa aspek kognitif Siklus II Pertemuan II .....         | 215 |
| 36. Kunci jawaban aspek kognitif Siklus II Pertemuan II.....                | 216 |
| 37. Hasil belajar siswa aspek kognitif Siklus II Pertemuan II.....          | 217 |
| 38. Penilaian aspek afektif Siklus II Pertemuan II.....                     | 219 |
| 39. Penilaian aspek psiskomotor Siklus II Pertemuan II.....                 | 221 |
| 40. Hasil aktivitas siswa dalam kerja kelompok Siklus II Pertemuan II ..... | 223 |
| 41. Hasil obseravasi pelaksanaan siklus II pertemuan II aspek guru .....    | 224 |
| 42. Hasil observasi pelaksanaan siklus II pertemuan II aspek siswa .....    | 230 |
| 43. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II.....                    | 235 |
| 44. Dokumentasai Pelaksanaan Penelitian                                     |     |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang menunjang ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dinyatakan Depdiknas (2006:484) "IPA merupakan proses pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi dalam menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah".

Abruscato (dalam Asy'ari 2006:7): "IPA adalah sebagai pengetahuan yang diperoleh lewat serangkaian proses yang sistematis guna mengungkap segala sesuatu yang berkaitan dengan alam semesta". Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa IPA itu adalah pengetahuan manusia yang diperoleh dengan cara terkontrol.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menyatakan bahwa, "Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPA di SD/MI merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh siswa dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan" (Depdiknas, 2006:484). Pencapaian SK dan KD tersebut pada pembelajaran IPA didasarkan pada pemberdayaan siswa untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru dengan berorientasi kepada tujuan Mata Pelajaran IPA.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA, guru sebagai pengelola langsung pada proses pembelajaran harus memahami karakteristik (hakikat) dari

pendidikan IPA sebagaimana dikatakan Depdiknas (2006:484), bahwa:

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Karakteristik pembelajaran IPA didefinisikan sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan eksperimen, pengamatan, dan deduksi untuk menghasilkan suatu pengajaran tentang sebuah gejala yang dipercaya. Ada tiga kemampuan dalam IPA yaitu: (1) kemampuan untuk mengetahui apa yang diamati, (2) kemampuan untuk memprediksi apa yang diamati, dan kemampuan untuk menguji tindak lanjut hasil eksperimen, (3) dikembangkannya sikap ilmiah. Oleh sebab itu, pembelajaran IPA perlu diberikan sejak pendidikan dasar dengan baik, karena berhasil tidaknya sistem pendidikan dasar sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang diberikan guru.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, salah satu usaha yang dapat dilakukan guru adalah mengupayakan bagaimana siswa dapat belajar sehingga informasi yang diperolehnya dapat diproses dengan baik dan bertahan lama dalam pikirannya. Salah satu upaya untuk menyempurnakan pembelajaran

agar siswa dapat mengalami seluruh tahapan pembelajaran tersebut serta dapat membentuk siswa yang aktif dan kreatif dalam pembelajaran adalah dengan menerapkan berbagai pendekatan dalam setiap pembelajaran. Terdapat beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA, salah satunya adalah pendekatan inkuiri.

Menurut Piaget (dalam Mulyasa 2008:108) mengemukakan bahwa:

Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan yang mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawaban sendiri serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta lainnya.

Pembelajaran dengan penemuan (inkuiri) dapat mendorong siswa untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Pendekatan inkuiri dalam pelaksanaannya menekankan kepada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya pendekatan inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran.

Tujuan dari pendekatan inkuiri adalah pengembangan kemampuan berfikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Selain itu, siswa juga dilatih dan dituntut untuk dapat menemukan sendiri konsep-konsep pembelajaran dan menguasai materinya sehingga dapat menjadikan suatu pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Berdasarkan uraian di atas diharapkan pendekatan inkuiri dapat menuntun siswa untuk bisa berperan aktif dan bisa menemukan hal-hal baru yang berkaitan dengan pembelajaran sehingga pendekatan inkuiri dapat dikatakan sebagai suatu pendekatan yang mencerminkan model pembelajaran konstruktifis atau sering dirujuk sebagai pembelajaran aktif. Hal ini dikarenakan dalam pendekatan inkuiri siswa merupakan fokus utamanya.

Umumnya penerapan pembelajaran IPA yang penulis selenggarakan sekarang hanya menekankan pada kemampuan siswa untuk menghafal teori-teori tanpa pengembangan kemampuan siswa agar dapat mengambil keputusan atau memecahkan masalah yang muncul dalam pembelajaran IPA.

Selain itu penulis juga cenderung menempatkan siswa sebagai objek dalam pembelajaran sehingga menyebabkan siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis, kreatif, inovatif dan sistematis, karena strategi pembelajaran berpikir tidak digunakan secara optimal dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Siswa hanya diajarkan bagaimana menghafal teori dalam konsep IPA dan tidak diajarkan bagaimana siswa memahami konsep IPA dalam kaitannya dengan kehidupan sehari-hari agar mereka memiliki kemampuan memecahkan masalah hidup, berpikir kreatif, kritis, inovatif dan sistematis.

Hasil refleksi awal penulis di kelas V SDN 05 Muara Kandis Kec. Linggo Sari Baganti Kab. Pesisir Selatan, dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPA : 1) guru masih dominan menggunakan model ceramah dalam penyampaian materi, sehingga kurang menarik perhatian, minat dan motivasi

siswa dalam pembelajaran, 2) guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan sesama temannya, 3) guru jarang sekali menggunakan alat peraga dalam menyampaikan materi pelajaran, 4) guru jarang sekali menggunakan model-model pembelajaran yang relevan dengan materi pembelajaran.

Akibat dari cara mengajar tersebut dalam proses pembelajaran : 1) siswa sering berbicara dengan teman sebangku saat pembelajaran berlangsung, 2) sedikit sekali siswa yang mengacungkan tangan tanda dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru, 3) siswa sering minta izin keluar dengan berbagai alasan, misalnya ke WC, 4) banyaknya siswa mengerjakan PR di sekolah dan menyontek punya temannya.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan perbaikan pembelajaran agar pembelajaran IPA khususnya pada pembelajaran gaya magnet di SD lebih baik lagi sehingga dapat membentuk siswa yang dapat berpikir kritis, kreatif dan inovatif. Untuk itu penulis memberi judul penelitian ini dengan **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri Di Kelas V SDN 05 Muara Kandis Kec. Linggo Sari Baganti Kab. Pesisir Selatan”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang yang dikemukakan di atas, rumusan masalah dalam penelitian adalah “Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas V SDN 05 Muara Kandis Kec. Linggo Sari Baganti Kab. Pesisir Selatan?”. Secara terperinci rumusan masalah tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas V SDN 05 Muara Kandis Kec. Linggo Sari Baganti Kab. Pesisir Selatan?
2. Bagaimanakah Pelaksanaan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) IPA menggunakan pendekatan inkuiri di kelas V SDN 05 Muara Kandis Kec. Linggo Sari Baganti Kab. Pesisir Selatan?
3. Bagaimanakah hasil belajar IPA menggunakan pendekatan inkuiri di kelas V SDN 05 Muara Kandis Kec. Linggo Sari Baganti Kab. Pesisir Selatan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan tentang cara meningkatkan pembelajaran IPA melalui pendekatan inkuiri di kelas V SDN 05 Muara Kandis Kec. Linggo Sari Baganti Kab. Pesisir Selatan.

Secara terperinci tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA menggunakan pendekatan inkuiri di kelas V SDN 05 Muara Kandis Kec. Linggo Sari Baganti Kab. Pesisir Selatan.

2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA menggunakan pendekatan inkuiri di kelas V SDN 05 Muara Kandis Kec. Linggo Sari Baganti Kab. Pesisir Selatan.
3. Peningkatan hasil belajar IPA menggunakan pendekatan inkuiri di kelas V SDN 05 Muara Kandis Kec. Linggo Sari Baganti Kab. Pesisir Selatan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian tindakan kelas yang penulis lakukan adalah:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri.
2. Memberikan masukan kepada guru dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri.
3. Bagi siswa memperoleh cara belajar IPA yang lebih efektif, menarik dan menyenangkan dengan menggunakan pendekatan inkuiri.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar siswa. Berdasarkan PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas : “1) penilaian hasil belajar oleh pendidik, 2) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, 3) penilaian hasil belajar oleh pemerintah. Setiap satuan pendidikan selain melakukan perencanaan dan proses pembelajaran, juga melakukan penilaian hasil pembelajaran sebagai upaya terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien”.

Berhasil atau tidaknya guru dalam membelajarkan siswa tergantung dari proses yang dialami siswa dalam belajar. Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah siswa mengalami proses belajar. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku siswa maka siswa itu dikatakan sudah berhasil dalam belajar.

Sebagaimana hal yang dikatakan oleh Hamalik (1997:21) bahwa hasil belajar adalah “Tingkah laku yang timbul, misalnya tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan,

kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional dan perubahan jasmani”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Abror (dalam Theresia, 2008:1) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah perubahan keterampilan dan kecakapan, kebiasaan sikap, pengertian, pengetahuan, dan apresiasi melalui perbuatan belajar”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat dilihat dari perubahan-perubahan yang terjadi dari siswa itu sendiri, baik itu dari aspek pengetahuan, sikap, ataupun keterampilan yang diperlihatkan oleh siswa. Hasil belajar itu juga dapat dilihat dari hasil tes atau ujian yang dilaksanakan oleh siswa.

#### **b.Tujuan dan Fungsi Penilaian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Muhammad (2008:2) menyatakan bahwa tujuan penilaian terbagi kedalam dua macam yaitu :

- 1) Tujuan umum yang mencakup : (a) menilai pencapaian kompetensi peserta didik, (b) memperbaiki proses pembelajaran, (c) sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan belajar peserta didik, 2) Tujuan khusus yang mencakup : (a) mengetahui kemajuan hasil belajar peserta didik, (b) mendiagnosis kesulitan belajar, (c) memberikan umpan balik atau perbaikan proses belajar mengajar, (d) penentuan kenaikan kelas, (e) memotivasi belajar peserta didik dengan cara mengenal dan memahami diri dan merangsang untuk melakukan usaha perbaikan.

Sedangkan Sudrajat (2009:3) mengungkapkan bahwa tujuan penilain itu diantaranya adalah untuk :

1) Grading yaitu untuk menentukan hasil kerja peserta didik dibandingkan dengan peserta didik lain, 2) Untuk menggambarkan sejauh mana seorang peserta didik telah menguasai kompetensi, dan 3) Sebagai alat diagnosis yaitu penilaian bertujuan menunjukkan kesulitan belajar yang dialami peserta didik dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa penilaian itu memiliki tujuan yang sangat penting dalam pembelajaran, yang intinya adalah untuk menentukan sejauh mana tercapainya suatu kompetensi dan juga penilaian berguna untuk mendiagnosis kesulitan belajar siswa. Menurut Muhammad (2008:3)

Fungsi penilaian yaitu: “1) bahan pertimbangan dalam menentukan kenaikan kelas, 2) umpan balik dalam perbaikan proses belajar mengajar, 3) meningkatkan motivasi belajar siswa, 4) evaluasi diri terhadap kinerja siswa”, Untuk itu dengan mengetahui tujuan dan fungsi penilaian tersebut, maka seorang guru sebaiknya melakukan penilaian hasil belajar dengan sebaik mungkin.

### **c.Ranah Evaluasi Belajar**

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari perubahan keterampilan atau kemampuan yang dimiliki pada sebelumnya. S Bloom. (2006:9) membagi ranah evaluasi hasil belajar terdiri dari :

1) ranah kognitif, merupakan hasil belajar bersifat intelektual dan pengetahuan yang meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi, 2) ranah afektif, meliputi penerimaan, jawaban atau reaksi penilaian, organisasi dan internalisasi, 3) ranah psikomotor,

gerakan reflek, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan ekspresif.

Hal senada juga diungkapkan oleh Sudrajat (2009:6), bahwa Hasil belajar siswa dapat diklasifikasi ke dalam tiga ranah (domain), yaitu: “1) domain kognitif yaitu pengetahuan atau yang mencakup kecerdasan bahasa dan kecerdasan logika, 2) domain afektif yaitu sikap dan nilai atau yang mencakup kecerdasan antarpribadi dengan kata lain kecerdasan emosional, dan 3) domain psikomotor yaitu keterampilan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan ranah evaluasi hasil belajar yang diharapkan adalah ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Karena dalam pembelajaran IPA siswa diharapkan paham dan mengerti serta dapat mempraktekkan teori yang dipelajari di sekolah dan juga dalam kehidupan sehari-harinya.

## **2. Ilmu Pengetahuan Alam**

### **a. Hakikat dan tujuan Pembelajaran IPA**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) didefinisikan sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan inkuiri, pengamatan, dan deduksi untuk menghasilkan suatu pengajaran dan satu penjelasan tentang sebuah gejala yang dipercaya. Ada tiga kemampuan dalam IPA yaitu: a) kemampuan untuk mengetahui apa yang diamati, b) kemampuan untuk memprediksi apa yang diamati, dan kemampuan untuk menguji tindak lanjut hasil eksperimen, dan c) dikembangkannya sikap ilmiah.

Kegiatan pembelajaran IPA mencakup pengembangan kemampuan dalam mengajukan pertanyaan, mencari jawaban, memahami jawaban, menyempurnakan jawaban tentang "apa", "mengapa" dan "bagaimana" tentang gejala alam dan karakteristik alam sekitar dengan cara-cara sistematis yang akan diterapkan dalam lingkungan dan teknologi.

Menurut Asy'ari (2006:22) mengemukakan bahwa:

Hakikat IPA kecuali sebagai produk juga sebagai proses maka dalam pembelajarannya siswa juga perlu dilatih keterampilan proses, yaitu proses bagaimana cara produk sains tersebut ditemukan. Keterampilan proses yang perlu dilatihkan meliputi keterampilan proses dasar misalnya mengamati, mengukur, mengklasifikasi, mengkomunikasikan, mengenal hubungan ruang dan waktu, mengenal hubungan antar angka, menyimpulkan dan memprediksi, serta keterampilan proses terintegrasi misalnya merancang dan melakukan eksperimen yang meliputi menyusun hipotesis, menentukan variabel, menyusun definisi operasional, menafsir data, menganalisis data dan mensintesis data.

Adapun menurut Hendro dan Jenny (1993:3) ucapan Einstein: *Science is the attempt to make the chaotic diversity of our sense experience correspond to a logically uniform system of thought*, mempertegas bahwa IPA merupakan suatu bentuk upaya yang membuat berbagai pengalaman menjadi suatu sistem pola berpikir yang logis tertentu, yang dikenal dengan istilah pola berpikir ilmiah.

Sesuai pendapat diatas dapat disimpulkan dalam pembelajaran IPA sebaiknya menciptakan suatu kondisi agar siswa selalu aktif untuk ingin tahu sehingga pembelajaran merupakan kegiatan investigasi terhadap permasalahan alam sekitar. Dengan demikian dalam pembelajaran IPA siswa dibimbing

untuk berfikir secara induktif dan deduktif. Dari kegiatan berproses IPA tersebut diharapkan beberapa sikap ilmiah dapat terbentuk dalam diri siswa.

Tujuan pembelajaran IPA di SD menurut Depdiknas (2006:484) diantaranya:

a) memahami konsep IPA dalam keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, b) memiliki keterampilan proses dalam mengembangkan pengetahuan dan gagasan tentang alam sekitar, c) mempunyai amanat untuk mengenal dan mempelajari benda-benda dan kajian yang ada di lingkungan sekitar, d) bersikap ingin tahu, tekun, kritis, mawas diri, bertanggung jawab, berkejasama dan mandiri, f) mampu menerapkan beberapa konsep IPA untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, g) mampu menggunakan teknologi sederhana untuk memecahkan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, h) mengenal dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar sehingga menyadari kebesaran dan keagungan Tuhan Yang Maha Esa.

Mengingat IPA merupakan pengetahuan mengenal alam beserta isinya maka hendaknya guru dalam pembelajaran IPA tidak hanya berorientasi pada buku-buku atau cerita-cerita tentang IPA tapi pembelajaran IPA harus dapat mengarahkan siswa melakukan berbagai hal yang mendorongnya untuk mengamati, meramalkan, menafsirkan, menggolongkan dan menerapkannya. Untuk mencapai tujuan di atas guru harus mempunyai atau menggunakan pendekatan-pendekatan dalam menyelenggarakan pembelajaran pada siswa, sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran.

### **b. Fungsi Pembelajaran IPA**

Selain mempunyai tujuan mata pelajaran IPA juga memiliki fungsi yaitu untuk memberikan pengetahuan tentang lingkungan alam, mengembangkan keterampilan, wawasan dan kesadaran teknologi dalam kaitan dengan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya Depdiknas (2006:484) mengemukakan beberapa fungsi mata pelajaran IPA yaitu:

- (a) memberikan pengetahuan tentang berbagai jenis dan lingkungan alam dan lingkungan buatan dengan kaitannya dengan pemanfaatan dalam kehidupan sehari-hari,
- (b) mengembangkan keterampilan proses,
- (c) mengembangkan sikap, nilai dan wawasan yang berguna bagi siswa untuk meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari,
- (d) mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan keterkaitan yang saling mempengaruhi antara kemajuan IPA dengan teknologi dan juga pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari.

Menurut Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dalam Hendro dan Jenny (1993:3) dijelaskan bahwa “mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) berfungsi untuk menguasai konsep dan manfaat IPA dalam kehidupan sehari-hari serta untuk melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs)”. Untuk itu diharapkan guru dapat mengembangkan fungsi pembelajaran IPA kepada siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai

### **c. Ruang Lingkup IPA**

Ruang lingkup IPA adalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan yang ada di lingkungan sekitar, mulai dari fenomena alam sampai gejala terbentuknya suatu benda. Adapun ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI menurut Depdiknas (2006:485) meliputi aspek-aspek berikut :

- (1) makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, hewan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan. (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi cair, padat, dan gas. (3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana. (4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Sedangkan menurut Hardy & Fleer (1996:15-16) sekurang-kurangnya ada tujuh ruang lingkup pemahaman IPA sebagaimana berikut : 1) sebagai kumpulan pengetahuan, 2) sebagai suatu proses penelusuran (investigation), 3) sebagai kumpulan nilai, 4) sebagai cara untuk mengenal dunia, 5) sebagai institusi sosial, 6) sebagai hasil konstruksi manusia, dan 7) sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPA untuk SD/MI adalah makhluk hidup dan proses kehidupannya, sifat-sifat dan kegunaan benda/materi, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta.

### 3. Materi Gaya Magnet

Magnet merupakan benda yang dapat menarik benda-benda tertentu.

Haryanto (2004:113) mengatakan bahwa sifat-sifat magnet adalah:

- a. Dapat menarik benda-benda yang terbuat dari besi dan baja, seperti klip, kertas, paku, peniti dan lain-lain.
- b. Kekuatan magnet dapat menembus benda-benda tertentu, seperti kertas, karton, triplek dan lain-lain.
- c. Memiliki dua kutub yaitu kutub utara dan kutub selatan.
- d. Kutub yang sejenis akan tolak menolak dan kutub yang berlainan jenis akan tarik menarik.

Gaya tarik magnet yang paling kuat terletak di bagian kutub-kutubnya.

Gaya magnet dapat menembus benda nonmagnetis. Kekuatan gaya tarik magnet menurut Sri (2007:4) dipengaruhi oleh:

- a. Ketebalan benda yang menjadi penghalang antara magnet dengan benda magnetis.
- b. Jarak magnet dengan benda magnetis.

Magnet alam adalah sejenis batu yang dapat menarik besi dan baja sedangkan magnet buatan adalah magnet yang dibuat manusia dan bahannya dari besi atau baja.

Sulistyanto Heri (2008:96) menjelaskan cara membuat magnet dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

- a. Dengan cara induksi yaitu, benda magnetis yang menempel pada magnet dapat menjadi bersifat seperti magnet, benda ini dapat menarik benda

magnetis lainnya akan tetapi sifatnya hanya berlangsung sementara, jika dilepaskan dari magnet maka sifat kemagnetannya akan hilang.

- b. Dengan cara gosokan, yaitu menggosok besi atau baja dengan sebuah kutub magnet, semakin banyak gosokan yang dilakukan maka akan semakin kuat sifat kemagnetan besi atau baja tersebut, namun sifat kemagnetannya juga sementara.
- c. Dengan cara aliran listrik, yaitu sifat magnet yang terjadi akibat adanya aliran listrik yang disebut dengan elektromagnetik. Sifat kemagnetan benda yang dialiri arus listrik juga sementara. Jika aliran listrik terputus maka sifat kemagnetan benda akan hilang.

## **B. Pengertian Pendekatan**

Secara umum, pendekatan adalah cara atau usaha dalam mendekati atau mencapai sesuatu hal yang diinginkan. Pendekatan merupakan titik tolak terhadap proses pembelajaran yang akan dilakukan. Seperti yang dikemukakan Dhina (2009:2) bahwa:

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Oleh karenanya strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu.

Pendekatan juga merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan secara sistematis terhadap tujuan yang akan dicapai. Ambarita Alben (2006:69) mengemukakan bahwa pendekatan adalah "serangkaian tindakan yang berpola atau terorganisir berdasarkan prinsip-prinsip tertentu yang terarah secara sistematis pada tujuan-tujuan yang hendak dicapai".

Selain itu, pendekatan dapat juga dikatakan sebagai cara guru dalam menilai, menentukan sikap siswa yang dihadapi sehingga dapat tercapai kelas yang nyaman dan menyenangkan. Syaiful (2003:62) menyatakan bahwa “Pendekatan merupakan suatu pandangan guru terhadap siswa dalam menilai, menentukan sikap dan perbuatan yang dihadapi dengan harapan dapat memecahkan masalah dalam mengelola kelas yang nyaman dan menyenangkan dalam proses pembelajaran”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan adalah suatu cara atau teknik yang dilakukan guru supaya dapat mengelola kelas, sehingga tercipta suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan demi mencapai tujuan pembelajaran.

### **C. Pendekatan Inkuiri**

#### **a. Pengertian Pendekatan Inkuiri**

Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Melalui pendekatan inkuiri siswa dilatih untuk memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Kunandar (2007:371) menyatakan bahwa:

Pendekatan inkuiri adalah pendekatan pembelajaran dimana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk mereka sendiri.

Selanjutnya Sanjaya (2007: 196) menyatakan: “pendekatan inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses

berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.

Sedangkan menurut Piaget (dalam Mulyasa 2008:108) mengemukakan bahwa:

Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan yang mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawaban sendiri serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta lainnya.

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan inkuiri merupakan suatu pendekatan yang menuntun siswa untuk dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ditemukan melalui pemikiran yang kritis dan analitis dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan inkuiri guru hanya mengkondisikan dan memfasilitasi siswa untuk menemukan sendiri suatu informasi.

#### **b. Tujuan Pendekatan Inkuiri**

Setiap pendekatan mempunyai tujuan yang akan dicapai melalui pembelajaran, begitu juga dengan pendekatan inkuiri. Asy'ari (2006:52) mengatakan bahwa tujuan utama pendekatan inkuiri adalah “untuk membentuk proses mental siswa sehingga dapat menemukan konsep atau prinsip, sehingga dalam menyusun rancangan percobaan dilakukan atas kemauannya sendiri”.

Selanjutnya tujuan dari penerapan pendekatan inkuiri menurut Massofa (2008:1) adalah membantu guru agar dapat merancang lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi siswa sehingga dapat juga membantu guru untuk mengembangkan suatu materi pembelajaran tanpa menyimpang dari inti materi

Sedangkan Sanjaya (2008:197) mengatakan “tujuan utama penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan tidak membosankan bagi siswa. Pendekatan inkuiri juga memberikan pengalaman bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang efektif. Jadi tujuan pemakaian pendekatan inkuiri dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan KTSP yaitu agar siswa aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kompetensi yang ada dalam dirinya dan merasakan arti pentingnya proses pembelajaran.

### **c.Syarat-Syarat Penggunaan Pendekatan Inkuiri**

Pendekatan inkuiri dapat dilaksanakan apabila telah memenuhi beberapa syarat. Dalam massofa (2008:2) menyebutkan bahwa sebaiknya guru dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri adalah:

1) guru mampu menstimulasi (memberi rangsangan dan menantang pembelajar untuk berpikir), 2) guru mampu memberi dukungan untuk inkuiri, 3) guru mampu memberikan fleksibilitas (kesempatan, keluwesan dan kebersamaan) untuk berpendapat, berinisiatif atau berprakarsa) dan bertindak, 4) guru mampu mendiagnosis kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran dan membantu siswa mengatasinya permasalahan yang dihadapinya, 5) guru mampu mengidentifikasi dan menggunakan kemampuan mengajar serta waktu mengajar dengan sebaik-baiknya.

Selanjutnya Sanjaya (2008:197) menyatakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan inkuiri akan efektif apabila:

1) Guru mengharapkan siswa dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ingin dipecahkan, 2) jika bahan pelajaran yang akan diajarkan bukanlah fakta atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian, 3) jika pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa dari suatu permasalahan, 4) jika guru akan mengajar pada sekelompok siswa yang rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berpikir, karena pendekatan inkuiri akan kurang berhasil diterapkan kepada siswa yang kurang memiliki kemampuan untuk berpikir, 5) jika jumlah siswa tidak terlalu banyak sehingga bisa dikendalikan oleh guru, 6) jika guru memiliki waktu yang cukup untuk menerapkan pendekatan yang berpusat pada siswa.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa untuk dapat menerapkan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran harus memperhatikan syarat-syarat seperti yang telah dijelaskan bahwa guru tidak lagi hanya berfungsi sebagai pemberi informasi tapi guru berperan sebagai motivator, fasilitator, dan pengarah.

#### **d.Kelebihan Pendekatan Inkuiri**

Setiap pendekatan mempunyai keunggulan, begitu juga dengan pendekatan inkuiri. Suryosubroto (2002:200) menyatakan bahwa keunggulan pendekatan inkuiri adalah:

1) Dianggap membantu siswa mengembangkan atau memperbanyak persediaan dan penguasaan keterampilan dan proses kognitif siswa, andaikata siswa itu dilibatkan dalam penemuan terpimpin, 2) pengetahuan yang diperoleh dari pendekatan ini sangat pribadi sifatnya dan mungkin merupakan suatu pengetahuan yang sangat kukuh, 3) pendekatan pengetahuan membangkitkan gairah pada siswa, misalnya merasakan jerih payah penyelidikannya, menemukan keberhasilan dan kadang-kadang kegagalan, 4) memberikan kesempatan kepada siswa untuk bergerak maju sesuai dengan kemampuannya sendiri, 5) membuat siswa mengarahkan sendiri cara belajarnya, sehingga ia lebih merasa terlibat dan bermotivasi sendiri untuk belajar, 6) membantu memperkuat pribadi siswa dengan bertambahnya kepercayaan pada diri sendiri melalui proses penemuan, 7) memberi kesempatan pada siswa dan guru berpartisipasi sebagai sesama dalam mengecek ide, 8) membantu perkembangan siswa menuju skeptisisme yang sehat untuk menemukan kebenaran akhir dan mutlak.

Selanjutnya Sanjaya (2007:208) menyatakan kelebihan pendekatan inkuiri adalah:

1) merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna, 2) memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, 3) merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, 4) pendekatan ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan pendekatan inkuiri adalah memacu keinginan siswa untuk mengetahui dan memotivasi mereka untuk melanjutkan pekerjaannya hingga mereka menemukan jawabannya serta membantu siswa belajar memecahkan masalah secara mandiri dan memiliki keterampilan berpikir kritis karena mereka harus selalu menganalisis dan menangani informasi. Sedangkan kekurangan

pendekatan inkuiri seharusnya mendapatkan perhatian dari guru yang akan menggunakan pendekatan ini dalam pembelajaran.

#### **e.Langkah langkah Pelaksanaan Pendekatan Inkuiri**

Beberapa ahli mengemukakan beberapa langkah pendekatan inkuiri dalam pembelajaran Sanjaya (2007:201) mengemukakan bahwa penerapan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran, dapat diterapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Orientasi, merupakan langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan pembelajaran.
2. Merumuskan masalah, merupakan langkah untuk membawa siswa pada suatu permasalahan yang harus dipecahkannya.
3. Merumuskan hipotesis, salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap siswa adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.
4. Mengumpulkan data, merupakan aktifitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Tugas dan peranan guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk mencari informasi yang dibutuhkan.

5. Menguji hipotesis, merupakan proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.

6. Merumuskan kesimpulan, merupakan proses mendeskripsikan temuan-temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Agar mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan kepada siswa data mana yang relevan.

Selanjutnya Hamalik (2008:221) mengemukakan bahwa penggunaan pendekatan inkuiri dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a) Mengidentifikasi dan merumuskan situasi yang menjadi fokus inkuiri secara jelas, b) mengajukan suatu pertanyaan tentang fakta, c) memformulasikan hipotesis atau beberapa hipotesis untuk menjawab pertanyaan pada langkah ke-2, d) mengumpulkan informasi yang relevan dengan hipotesis dan menguji setiap hipotesis dengan data yang terkumpul, e) merumuskan jawaban atas pertanyaan sesungguhnya dan menyatakan jawaban sebagai proposisi tentang fakta.

Sedangkan Gilstrap (dalam Suryosubroto 2002:199) mengemukakan langkah-langkah pendekatan inkuiri adalah:

a) Identifikasi kebutuhan siswa, b) seleksi pendahuluan terhadap prinsip-prinsip, pengertian konsep dan generalisasi yang akan dipelajari, c) seleksi bahan dan problema/tugas-tugas, d) membantu memperjelas; problema yang akan dipelajari dan peranan masing-masing siswa, e) mempersiapkan setting kelas dan alat-alat yang diperlukan, f) mengecek pemahaman siswa terhadap masalah yang akan dipecahkan dan tugas-tugas siswa, g) memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan penemuan, h) membantu siswa dengan informasi/data, jika diperlukan siswa, i) memimpin analisis (self analysis) sendiri dengan pertanyaan yang mengarahkan dan mengidentifikasi proses, j) merangsang terjadinya interaksi antar siswa dengan siswa, k) memuji dan membesarkan siswa yang yang bergiat dalam

proses inkuiri, 1) membantu siswa merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi atas penemuannya.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas maka langkah-langkah penerapan pendekatan inkuiri yang penulis gunakan adalah menurut Sanjaya (2007:201) yaitu sebagai berikut: 1) Orientasi, 2) merumuskan masalah yang sesuai dengan topik pembelajaran, 3) menetapkan jawaban sementara (hipotesis) dari permasalahan, 4) mengumpulkan data untuk menjawab atau menguji hipotesis, (5) menguji hipotesis berdasarkan data atau informasi yang di peroleh, 6) menganalisis dan menyajikan data dalam bentuk laporan atau kesimpulan.

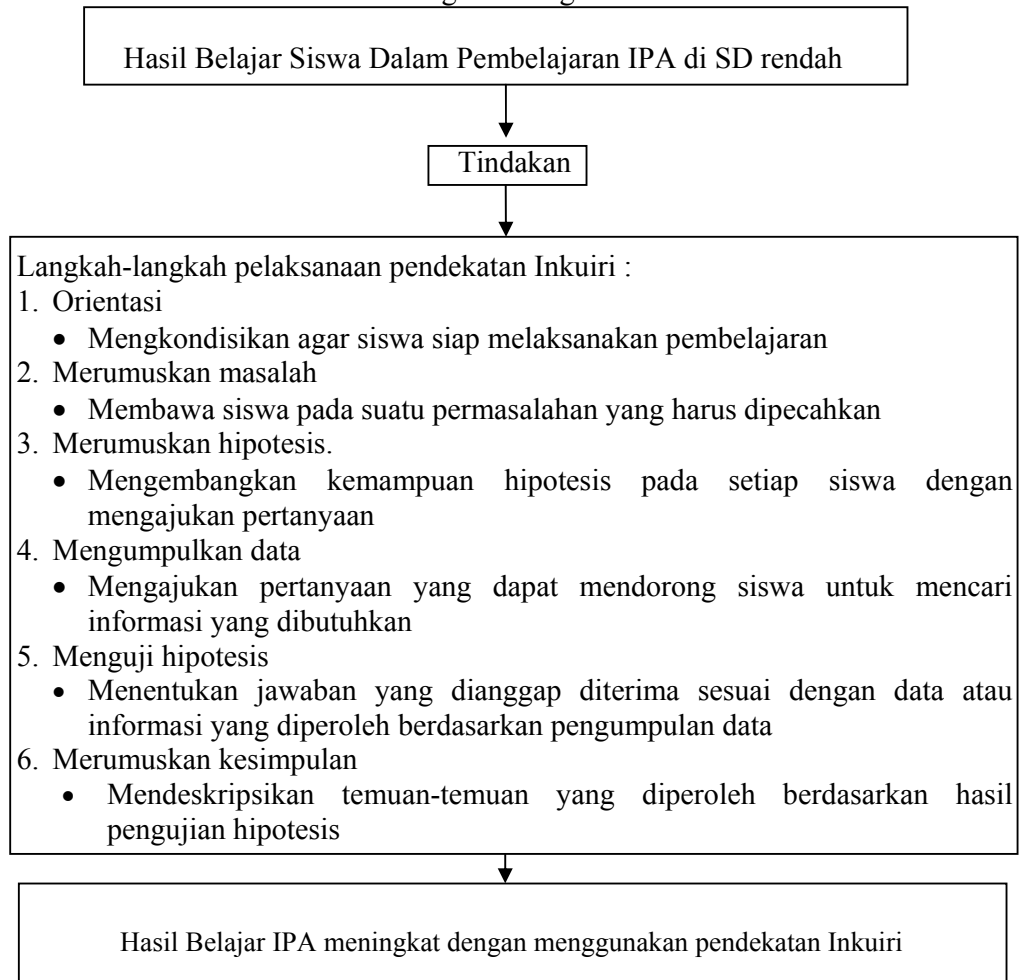
#### **D. Kerangka Teori**

Pendekatan inkuiri dapat membuat siswa lebih mengenal IPA secara mendalam karena dengan pendekatan inkuiri siswa tidak hanya menerima apa yang diberikan guru tetapi mereka berusaha untuk menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dikemukakan. Dengan demikian penulis beranggapan bahwa dengan menggunakan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

Untuk itu kerangka teori peningkatan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Mengadakan orientasi, 2) Merumuskan masalah yang sesuai dengan topik pembelajaran, 3) Merumuskan dugaan sementara (hipotesis) dari rumusan masalah, 4) Mengumpulkan informasi atau data untuk menjawab atau menguji dugaan sementara (hipotesis), 5) Menguji hipotesis proses

menentukan jawaban atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data,(6)Merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam bentuk laporan atau kesimpulan.

### 1.1 Bagan kerangka teori



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Dari paparan dan hasil penelitian serta pembahasan dalam Bab IV , kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA, hasil penilaian RPP pada siklus I mencapai skor 73,3% kategori cukup, , meningkat pada siklus II skor 78,55% kategori baik.
2. Persentase hasil pengamatan proses pembelajaran dari aspek guru pada siklus I mencapai skor 77% kategori cukup, pada siklus II meningkat mencapai skor 83,25% kategori baik. Persentase skor kegiatan pembelajaran dari aspek siswa pada siklus I mencapai skor 75,15% kategori cukup, pada siklus II mencapai skor 87,3% kategori baik..
3. Hasil belajar siswa dari Aspek kognitif siklus I, memperoleh skor 73,95 kategori cukup meningkat pada siklus II 77,83% kategori baik. Hasil belajar siswa dari aspek afektif siklus I 70% kategori cukup, meningkat pada siklus II 80,81% kategori baik. Hasil belajar siswa dari aspek psikomotor siklus I 73,23% kategori cukup, pada siklus II meningkat menjadi 82,58% kategori baik. Semua kegiatan pelaksanaan dan hasil siklus I ke siklus II meningkat secara spesifik.

**B.Saran**

Berdasarkan hasil dan tujuan penelitian dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 05 Muara Kandis Kecamatan Linggo Sari Baganti, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru agar dapat membuat rancangan pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan inkuiri.
2. Disarankan agar guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri.
3. Disarankan kepada guru agar dapat menggunakan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa